

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Tingkah Laku Beribadah Anak dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman”, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pola asuh otoriter dalam keluarga *single parent* di Desa Condongcatur berkategori sedang sebesar 77.4%. Orang tua tidak terlalu membimbing, mengawasi, dan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah. Semakin bertambahnya umur orang tua hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua *single parent* serta orang tua yang tidak bekerja memiliki tingkat pola asuh otoriter yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua *single parent* yang bekerja.
2. Tingkah laku beribadah anak di Desa Condongcatur berada pada kategori sedang sebesar 54.8%. Anak sudah mengetahui dan melaksanakan beberapa ritual beribadah seperti berdo'a, menirukan gerakan shalat dan mengaji. Namun anak belum membiasakan diri untuk berlatih berpuasa dan kegiatan keagamaan di masjid.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap tingkah laku beribadah anak dalam keluarga *single parent* di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dengan nilai signifikansi

sebesar $0.405 > 0.05$. Pola asuh otoriter hanya memiliki sumbangan yang rendah dalam mempengaruhi tingkah laku beribadah anak, hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.024 atau 2.4%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkah laku beribadah anak sebesar 97.6% seperti faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, faktor emosional yang mencakup perasaan anak dan stress orang tua, dan faktor kebutuhan yang tidak terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pola asuh otoriter terhadap tingkah laku beribadah anak, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap orang tua *single parent* lebih meluangkan waktunya untuk berkomunikasi, mengawasi dan memberikan arahan kepada anak. Sejatinya anak lebih membutuhkan kasih sayang yang berupa kepedualian dan perhatian bukan hanya materi. Selain hal itu, orang tua yang bercerai, keduanya masih mempunyai tanggung jawab terhadap anak bukan hanya orang tua yang memiliki hak asuh anak yang bertanggung jawab merawat dan mendidik anak.

2. Bagi Perangkat Desa

Peneliti berharap kepada perangkat desa baik RT, RW, Dukuh dan Kepala Desa mengoptimalkan sistem mediasi bagi calon orang tua yang akan

bercerai, semakin banyak perceraian maka akan semakin banyak anak yang menjadi korban.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Peneliti berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.